

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini, peneliti akan memaparkan mengenai lokasi penelitian dan subjek penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, teknik yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data di lapangan, serta cara pengolahan dan analisis data.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SMPN 1 Bandung yang terletak Jl. Kesatriaan No.1 Bandung. Kolabolator penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS di kelas VIII. Subjek dari penelitian tepatnya para siswa di kelas VIII-1 dengan jumlah 36 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Alasan pemilihan lokasi ini, karena SMPN 1 Bandung merupakan salah satu sekolah yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti, serta kelas VIII-1 merupakan kelas yang memiliki kecocokan permasalahan dalam penelitian.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah mix metode, dengan pengolahan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan dan seimbang. Melalui pendekatan kualitatif penelitian dilakukan guna meneliti kondisi objek secara alamiah. “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan dan analisis dari data secara ekstensif dalam rangka pencapaian pemahaman dan wawasan dalam situasi yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian lain” (Suprpto, 2013, hlm. 34). Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran yang rasional dan lebih mendalam dengan perolehan data yang ekstensif pada beberapa variabel dengan pendekatan naturalistik inkuiri. Sementara, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data statistik sederhana yang diperoleh berdasarkan hasil tes yang mengukur perubahan sikap subyek penelitian secara keseluruhan.

Dalam hal ini, desain penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan (*Action Research*). Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Sukardi, 2013, hlm. 3) ‘*action research is, the way groups of people can organize the condition under which they can learn from their own experiences and make their experience accessible to other*’ (penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain).

Jenis penelitian tindakan yang dilakukan ialah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). *Classroom Action Research* (CAR) atau PTK adalah Action Research (penelitian tindakan) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Menurut John Elliot (dalam Elfanany, 2013, hlm. 20) bahwa ‘yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya’.

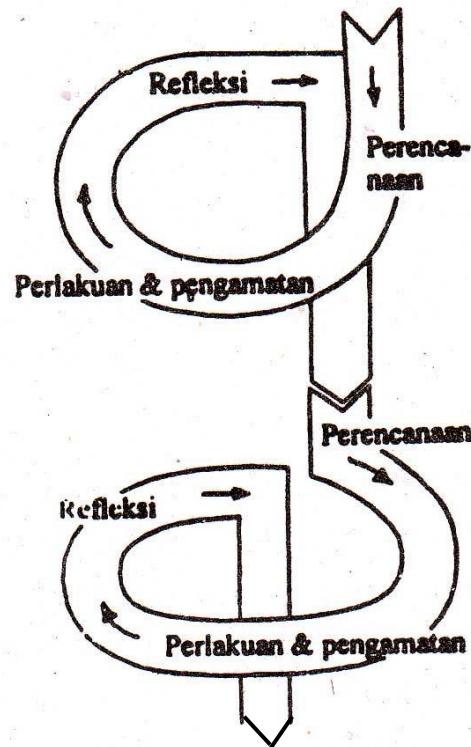
Widayati (2000, hlm. 45) memaparkan bahwa penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada hakikatnya dapat dilaksanakan baik secara individu maupun kolaboratif.

Lebih lanjutnya, dijelaskan oleh Harjodipuro (dalam Elfanany, 2013, hlm. 21) bahwa ‘PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar permasalahan dalam pembelajaran dapat diatasi’. Dengan demikian PTK lebih menekankan pada proses pengkajian praktis yang lebih fokus pada teknis perbaikan dari permasalahan-permasalahan secara sistematis dalam ruang lingkup yang meliputi kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan desain model Kemmis dan McTaggart. Seperti yang dijabarkan oleh Arikunto (2010, hlm. 16) model ini terdiri atas 4 komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, serta

pada pelaksanaannya hanya membutuhkan satu kali tindakan saja dalam setiap siklusnya.

Gambar 3.1. Model Kemmis dan McTaggart



(Sumber: Sukardi, 2013, hlm. 26)

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa model ini memiliki empat tahapan yang dimulai dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan berikutnya. Tahap awal penelitian tindakan dilakukan dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu. Dimana dalam perencanaan peneliti mengkaji silabus sebagai acuan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran di kelas. Selain itu dalam tahap perencanaan juga peneliti merumuskan serta menyusun instrumen penelitian yang dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data penelitian di lapangan.

Tahap kedua dalam penelitian tindakan adalah pelaksanaan, dimana dalam tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang telah peneliti siapkan sebelumnya

dalam perencanaan. Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus yang disesuaikan oleh berhasil atau tidaknya penggunaan model *EL* yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas.

Selanjutnya, tahap ketiga dalam penelitian ini yaitu observasi, dalam tahapan ini peneliti bekerjasama dengan observer atau mitra peneliti guna mengamati proses pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan. Hal demikian dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis keberhasilan atau tidaknya tindakan yang telah dilakukan, serta menjadi acuan bagi peneliti dalam merancang dan melaksanakan siklus selanjutnya. Dan untuk tahap keempat atau terakhir yaitu tahap refleksi, dimana dalam tahap ini peneliti dapat melihat hasil dari pelaksanaan tindakan pertama, dan mendiskusikan kembali mengenai perencanaan yang akan dilakukan pada siklus tahap berikutnya, sebagai upaya dalam memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian dibutuhkan prosedur guna menjabarkan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya penelitian. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti pada setiap siklusnya yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun serangkaian rencana kegiatan tindakan yang akan dilaksanakan bersama guru mitra untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh saat melakukan observasi awal di SMPN 1 Bandung.

Di bawah ini merupakan beberapa rancangan rencana penelitian yang dirumuskan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Melakukan observasi pra-penelitian di kelas yang disediakan oleh sekolah, saat itu observasi awal dilakukan di kelas VIII-1 SMPN 1 Bandung.

- b. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu kelas VIII-1, peneliti memilih kelas ini dengan alasan bahwa kelas VIII-1 merupakan kelas yang memiliki kecocokan permasalahan dalam penelitian.
- c. Melakukan komunikasi dengan guru mata pelajaran IPS untuk meminta menjadi kolabolator peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- d. Menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian.
- e. Mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan model *EL* yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas bersama dengan dosen pembimbing atau guru mitra.
- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- g. Menentukan materi dapat disesuaikan dengan penggunaan model *EL* untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas.
- h. Menyusun insrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas, yaitu dengan menyiapkan lembar wawancara, observasi dan tes.
- i. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolaborator.
- j. Melakukan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini merupakan penerapan dari rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya. Dalam tahap pelaksanaan juga dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi sebagai penilaian dalam proses pembelajaran yang berlangsung, selain itu juga dalam tahap pelaksanaan dilakukan wawancara kepada observer atau mitra peneliti setelah proses pembelajaran di kelas berakhir. Adapun tahapan dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti meliputi beberapa langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah di rancang oleh peneliti sebelumnya yaitu pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- b. Menerapkan model *EL* dalam pelajaran IPS.
- c. Menggunakan insrumen yaitu lembar observasi dan format penilaian guru saat pelaksanaan tindakan untuk mengamati partisipasi siswa sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas.
- d. Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra atau observer terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan.
- e. Merencanakan perbaikan tindakan sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan dengan guru mitra atau observer berdasarkan tindakan yang telah dilakukan.
- f. Melaksanakan pengolahan data dan analisis data dari hasil tindakan yang telah dilakukan.

3. Observasi

Pada tahap pengamatan atau observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi guna untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model *EL* kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas mengalami peningkatan. Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selanjutnya, pada tahap ini juga observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observer juga bertugas mencatat segala sesuatu yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung dan bertugas mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Beberapa tahapan kegiatan pada pelaksanaan observasi, diantaranya:

- a. Mengamati kelas VIII-1 yang dijadikan sebagai subjek penelitian.
- b. Mengamati proses berjalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *EL* dalam penyampaian materi.

- c. Mengamati partisipasi siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *EL* dalam pelajaran IPS, serta mengamati kegiatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kelasnya. Dalam hal ini, keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung juga diperhatikan, seperti kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat maupun menyanggah sebagai salah satu indikator bahwa siswa memahami materi dengan menggunakan model *EL* dan memiliki kesadaran lingkungan.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *EL*, untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Kemudian, peneliti bersama observer atau mitra berdiskusi untuk mengetahui kekurangan dan memperbaikinya. Adapun dalam tahap refleksi kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan diskusi antara peneliti dan kolaborator serta siswa setelah pelaksanaan tindakan.
- b. Menyimpulkan hasil dari diskusi, yang bertujuan apakah penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya atau tidak.
- c. Mendiskusikan hasil observasi dengan dosen pembimbing.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian memerlukan perangkat-perangkat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kesadaran lingkungan siswa, baik itu pra-penelitian maupun pada saat melaksanakan tindakan. Adapun perangkat-perangkat yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang berupa pengamatan secara langsung di tempat penelitian atau objek penelitian untuk mengetahui secara langsung gejala sosial, proses,

situasi, kondisi dan aktivitas dari yang diteliti. Definisi observasi menurut Sanjaya (2009, hlm. 86) merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Teknik pengumpulan data observasi ini termasuk ke dalam jenis observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiono dalam Jaelani, 2013, hlm. 38). Observasi ini dibuat dalam bentuk *check list*, jadi observer hanya mengisi tanda *check list* pada kolom yang telah disediakan.

Lembar panduan observasi ini merupakan perangkat atau alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data baik itu pra-penelitian maupun pada saat pelaksanaan tindakan. Data yang diperoleh adalah data pada saat mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pelajaran IPS di SMPN 1 Bandung pada kelas VIII-1.

Tabel 3.1. Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kelas

Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Hari, tanggal :

Petunjuk:

Berilah tanda centang atau *checklist* (✓) pada pilihan yang menurut bapak/ibu paling sesuai!

No	Jenis Kegiatan	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Siswa memungut dan membuang sampah yang berserakan di lantai kelas dan laci meja sebelum guru masuk kelas.			
2	Siswa menghapus coretan di papan tulis ketika guru akan masuk kelas.			
3	Siswa merapikan meja guru dan meja belajar			

	siswa sebelum guru masuk kelas.			
4	Siswa menyapu kelas terlebih dahulu, jika lantai kelas dianggap terlalu kotor dan perlu disapukan sebelum guru masuk kelas.			
5	Siswa menggelap kaca jendela terlebih dahulu, jika dianggap terlalu banyak debu sebelum guru masuk kelas.			
6	Siswa antusias ketika membersihkan ruang kelas.			
7	Siswa bersemangat dan siap untuk melaksanakan kegiatan piket dengan penuh tanggung jawab.			
8	Siswa bersemangat ketika mengikuti kegiatan jumsih, terutama dalam membersihkan ruangan kelas.			
9	Siswa tidak mencoret-coret meja atau dinding ketika guru sedang menjelaskan materi.			
10	Siswa berperan aktif dan bertanggung jawab dalam menjaga fasilitas yang disediakan sekolah.			

Tabel 3.2. Rubrik Lembar Observasi Kegiatan Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kelas

No	Jenis Kegiatan	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
1	Siswa memungut dan membuang sampah yang berserakan di lantai kelas dan laci meja sebelum guru masuk kelas.	Siswa bersemangat untuk memungut dan membuang sampah yang	Siswa kurang bersemangat untuk memungut dan membuang sampah yang	Siswa tidak memungut dan membuang sampah yang berserakan di lantai kelas

		berserakan di lantai kelas dan laci meja.	berserakan di lantai kelas dan laci meja.	dan laci meja.
2	Siswa menghapus coretan di papan tulis ketika guru akan masuk kelas.	Siswa selalu menghapus coretan di papan tulis ketika guru akan masuk kelas.	Siswa terkadang menghapus coretan di papan tulis ketika guru akan masuk kelas.	Siswa membiarkan coretan di papan tulis ketika guru akan masuk kelas.
3	Siswa merapikan meja guru dan meja belajar siswa sebelum guru masuk kelas.	Siswa selalu merapikan meja guru dan meja belajar siswa sebelum guru masuk kelas.	Sebagian siswa merapikan meja guru dan meja belajar siswa sebelum guru masuk kelas.	Siswa tidak merapikan meja guru dan meja belajar siswa sebelum guru masuk kelas.
4	Siswa menyapu kelas terlebih dahulu, jika lantai kelas dianggap terlalu kotor dan perlu disapukan sebelum guru masuk kelas.	Siswa selalu menyapu kelas terlebih dahulu, jika lantai kelas dianggap terlalu kotor dan perlu disapukan sebelum guru masuk kelas.	Siswa terkadang menyapu kelas terlebih dahulu, jika lantai kelas dianggap terlalu kotor dan perlu disapukan sebelum guru	Siswa tidak pernah menyapu kelas terlebih dahulu, jika lantai kelas dianggap terlalu kotor dan perlu disapukan sebelum guru

			masuk kelas.	masuk kelas.
5	Siswa menggelap kaca jendela terlebih dahulu, jika dianggap terlalu banyak debu sebelum guru masuk kelas.	Siswa selalu menggelap kaca jendela terlebih dahulu, jika dianggap terlalu banyak debu sebelum guru masuk kelas.	Siswa terkadang menggelap kaca jendela terlebih dahulu, jika dianggap terlalu banyak debu sebelum guru masuk kelas.	Siswa tidak pernah menggelap kaca jendela terlebih dahulu, jika dianggap terlalu banyak debu sebelum guru masuk kelas.
6	Siswa antusias ketika membersihkan ruang kelas.	Semua siswa antusias ketika membersihkan ruang kelas.	Sebagian siswa antusias ketika membersihkan ruang kelas.	Semua siswa tidak antusias ketika membersihkan ruang kelas.
7	Siswa bersemangat dan siap untuk melaksanakan kegiatan piket dengan penuh tanggung jawab.	Semua siswa bersemangat dan siap untuk melaksanakan kegiatan piket dengan penuh tanggung jawab.	Sebagian siswa bersemangat dan siap untuk melaksanakan kegiatan piket dengan penuh tanggung jawab.	Siswa tidak bersemangat dan siap untuk melaksanakan kegiatan piket dengan penuh tanggung jawab.
8	Siswa bersemangat ketika mengikuti kegiatan jumsih, terutama dalam membersihkan ruangan	Siswa selalu membersihkan kelas ketika jumsih.	Siswa terkadang membersihkan kelas ketika	Siswa tidak pernah membersihkan kelas ketika

	kelas.		jumsih.	jumsih.
9	Siswa tidak mencoret-coret meja atau dinding ketika guru sedang menjelaskan materi.	Siswa tidak mencoret-coret meja atau dinding ketika guru sedang menjelaskan materi.	Beberapa siswa tidak mencoret-coret meja atau dinding ketika guru sedang menjelaskan materi.	Siswa selalu mencoret-coret meja atau dinding ketika guru sedang menjelaskan materi.
10	Siswa berperan aktif dan bertanggung jawab dalam menjaga fasilitas yang disediakan sekolah.	Semua siswa berperan aktif dan bertanggung jawab dalam menjaga fasilitas yang disediakan sekolah.	Sebagian siswa berperan aktif dan bertanggung jawab dalam menjaga fasilitas yang disediakan sekolah.	Semua siswa tidak berperan aktif dan bertanggung jawab dalam menjaga fasilitas yang disediakan sekolah.

Keterangan skor:

Baik (B) = 3

Cukup (C) = 2

Kurang (K) = 1

Tabel 3.3. Format Lembar Observasi Kegiatan Guru

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Hari, tanggal :

Petunjuk:

Berilah tanda centang atau *checklist* (✓) pada pilihan yang menurut bapak/ibu paling sesuai!

Tahap Pembelajaran	Fokus Penelitian dan Penilaian Pada Guru	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
Kemampuan membuka pelajaran	Guru memberikan salam ketika masuk kelas dan memulai pelajaran dengan membaca do'a.			
	Guru mengecek daftar kehadiran siswa.			
	Guru memeriksa kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran.			
	Guru melakukan stimulus dengan memberikan motivasi atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi.			
Proses Pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan model <i>EL</i> .			
	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan model <i>EL</i> .			
	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa ketika menginstruksikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan lingkungan siswa.			
	Guru mampu mengarahkan siswa pada saat			

	metode pembelajaran dilakukan terutama yang berkaitan dengan lingkungan siswa, misalnya: guru meminta siswa untuk berpendapat mengenai materi yang sedang dijelaskan dikaitkan dengan lingkungan terdekatnya (kelas, sekolah).			
	Guru mampu memotivasi siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas, dikaitkan dengan materi yang sedang disampaikan.			
	Jika belajar berkelompok, apakah guru mampu mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelompok, dan aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi dan lingkungan (kelas, sekolah).			
	Guru memberikan perhatian yang sama terhadap seluruh siswa di kelas ketika pembelajaran dengan model <i>EL</i> sedang berlangsung.			
	Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang ikut berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kebersihan kelasnya.			
	Guru dapat mengklarifikasi jawaban dan pendapat siswa yang dinilai kurang tepat, ketika siswa memberikan argumen mengenai keterkaitan antara materi dengan lingkungannya (kelas, sekolah).			
Penutup	Guru mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang menggunakan model			

	<i>EL</i> dan mengaitkannya dengan lingkungan siswa (kelas).			
	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a.			

Tabel 3.4. Rubrik Lembar Observasi Kegiatan Guru

Kegiatan Guru	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
Guru memberikan salam ketika masuk kelas dan memulai pelajaran dengan membaca do'a.	Guru memberikan salam dan memulai pembelajaran dengan do'a.	Guru memberikan salam tapi tidak memulai pembelajaran dengan do'a.	Guru tidak memberikan salam dan tidak memulai pembelajaran dengan do'a.
Guru mengecek daftar kehadiran siswa.	Guru mengecek daftar hadir siswa dan menanyakan keadaan siswa yang tidak hadir pada temannya.	Guru mengecek daftar hadir siswa tapi tidak menanyakan keadaan siswa yang tidak hadir pada temannya.	Guru tidak mengecek daftar hadir siswa.
Guru memeriksa kebersihan kelas sebelum memulai pelajaran.	Guru memeriksa kebersihan kelas dan meminta siswa merapikannya terlebih dahulu.	Guru memeriksa kebersihan kelas tapi membiarkan siswa tidak merapikannya.	Guru tidak memeriksa kebersihan kelas.
Guru melakukan stimulus dengan memberikan motivasi atau pertanyaan yang	Guru melakukan stimulus dengan memberikan motivasi atau	Guru melakukan stimulus tapi tidak memotivasi siswa.	Guru tidak melakukan stimulus.

berkaitan dengan materi.	pertanyaan bagi siswa.		
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan model <i>EL</i> .	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan model <i>EL</i> secara jelas.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan model <i>EL</i> tapi kurang jelas.	Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan model <i>EL</i> .
Guru menjelaskan materi dengan menggunakan model <i>EL</i> .	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan model <i>EL</i> secara jelas.	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan model <i>EL</i> tapi kurang jelas.	Guru tidak menjelaskan materi dengan menggunakan model <i>EL</i> .
Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa ketika menginstruksikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan lingkungan siswa.	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa ketika menginstruksikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan lingkungan siswa.	Sebagian instruksi guru sulit dipahami siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan lingkungan siswa.	Guru menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa ketika menginstruksikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan lingkungan siswa.
Guru mampu mengarahkan siswa pada saat metode pembelajaran dilakukan terutama yang	Guru mampu mengarahkan siswa pada saat metode pembelajaran	Guru kurang mampu mengarahkan siswa pada saat metode	Guru tidak mampu mengarahkan siswa pada saat metode

berkaitan dengan lingkungan siswa, misalnya: guru meminta siswa untuk berpendapat mengenai materi yang sedang dijelaskan dikaitkan dengan lingkungan terdekatnya (kelas, sekolah).	dilakukan terutama yang berkaitan dengan lingkungan siswa.	pembelajaran dilakukan terutama yang berkaitan dengan lingkungan siswa.	pembelajaran dilakukan terutama yang berkaitan dengan lingkungan siswa.
Guru mampu memotivasi siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas, dikaitkan dengan materi yang sedang disampaikan.	Guru mampu memotivasi siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas, dikaitkan dengan materi yang sedang disampaikan.	Guru kurang mampu memotivasi siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas, dikaitkan dengan materi yang sedang disampaikan.	Guru tidak mampu memotivasi siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas, dikaitkan dengan materi yang sedang disampaikan.
Jika belajar berkelompok, apakah guru mampu mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelompok, dan aktif	Guru mampu mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelompok, dan aktif dalam	Guru kurang mampu mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelompok, dan	Guru tidak mampu mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelompok, dan

dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi dan lingkungan (kelas, sekolah).	mencari informasi yang berkaitan dengan materi dan lingkungan.	aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi dan lingkungan.	aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi dan lingkungan.
Guru memberikan perhatian yang sama terhadap seluruh siswa di kelas ketika pembelajaran dengan model <i>EL</i> sedang berlangsung.	Guru memberikan perhatian yang sama terhadap seluruh siswa di kelas, ketika pembelajaran dengan model <i>EL</i> sedang berlangsung.	Guru memberikan perhatian yang lebih pada sebagian siswa di kelas, ketika pembelajaran dengan model <i>EL</i> sedang berlangsung.	Guru tidak memberikan perhatian kepada siswa ketika pembelajaran dengan model <i>EL</i> sedang berlangsung.
Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang ikut berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kebersihan kelasnya.	Guru selalu memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang ikut berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kebersihan kelasnya.	Guru terkadang memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang ikut berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kebersihan kelasnya.	Guru tidak memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang ikut berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kebersihan kelasnya.
Guru dapat mengklarifikasi jawaban dan pendapat siswa yang dinilai kurang tepat, ketika siswa memberikan argumen mengenai	Guru dapat mengklarifikasi jawaban dan pendapat siswa yang dinilai kurang tepat.	Guru kurang mampu mengklarifikasi jawaban dan pendapat siswa yang dinilai kurang tepat.	Guru tidak mengklarifikasi jawaban dan pendapat siswa yang dinilai kurang tepat.

keterkaitan antara materi dengan lingkungannya (kelas, sekolah).			
Guru mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang menggunakan model <i>EL</i> dan mengaitkannya dengan lingkungan siswa (kelas).	Guru mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang menggunakan model <i>EL</i> dan mengaitkannya dengan lingkungan siswa.	Guru mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang menggunakan model <i>EL</i> tapi tidak mengaitkannya dengan lingkungan siswa	Guru tidak menyimpulkan materi pembelajaran yang menggunakan model <i>EL</i> .
Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam dan membaca do'a.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam dan membaca do'a.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam tapi tidak membaca do'a.	Guru tidak menutup pembelajaran dengan mengucap salam dan tidak membaca do'a.

Keterangan skor:

Baik (B) = 3

Cukup (C) = 2

Kurang (k) = 1

2. Wawancara

Pedoman wawancara merupakan perangkat yang digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pelaksanaan tindakan. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Bandung.

Wawancara ini merupakan wawancara yang sifatnya tidak terstruktur. Hal ini

dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara lebih mendalam. Pertanyaan dalam wawancara ini berisi tentang pengetahuan guru mata pelajaran IPS dan siswa mengenai pelajaran IPS yang sudah dilakukan, sekaligus menggali informasi mengenai pengetahuan siswa dan guru tentang model *EL* dalam pelajaran IPS. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada saat pra-penelitian.

Tabel 3.5. Pedoman Wawancara Untuk Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan ibu terkait proses pelajaran IPS selama ini?	
2.	Apa saja metode inovatif yang ibu gunakan dalam proses pelajaran IPS?	
3.	Bagaimana respon siswa terhadap metode inovatif pelajaran IPS yang sudah ibu terapkan?	
4.	Apa yang menjadi kendala terbesar dalam proses pengajaran IPS dikelas?	
5.	Bagaimana cara ibu menyelesaikan berbagai kendala pengajaran tersebut?	
6.	Apakah ibu sudah mulai mengaitkan materi IPS dengan lingkungan keseharian siswa (lingkungan sekolah, kelas)?	
7.	Bagaimana efektifitas kelompok belajar siswa terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?	
8.	Apakah faktor penyebab minimnya karakter dalam kepedulian terhadap permasalahan yang dekat (kontekstual) dengan siswa (kesadaran lingkungan)?	
9.	Apakah ibu mengetahui mengenai pentingnya kesadaran lingkungan dalam diri siswa?	
10.	Menurut ibu, apakah pelajaran IPS memberikan pengaruh terhadap karakter siswa, terutama dalam pengembangan kesadaran lingkungan, khususnya dalam menjaga lingkungan kelas?	

11.	Bagaimana menurut ibu terkait kesadaran lingkungan, khususnya dalam menjaga lingkungan kelas (kepedulian lingkungan) dalam mata pelajaran IPS?	
12.	Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam diri siswa?	
13.	Apakah ibu mengetahui model pembelajaran <i>EL</i> sebagai salah satu alternatif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa?	

Tabel 3.6. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu suka dengan mata pelajaran IPS?	
2.	Apa alasan kamu menyukai/tidak menyukai pelajaran IPS?	
4.	Apa tantangan terbesar dalam mata pelajaran IPS?	
5.	Bagaimana aktivitas berkelompok dalam mata pelajaran IPS?	
6.	Bagaimana struktur anggota kelompok yang kamu harapkan?	
7.	Dalam berkelompok kamu lebih menyukai berdiskusi saja atau ada kegiatan menantang lainnya?	
8.	Apakah dalam berkelompok kamu pernah berselisih paham dengan teman lainnya?	
9.	Apakah kamu mengetahui tentang kesadaran lingkungan terutama dalam menumbuhkan individu yang bisa menyelesaikan atau berkontribusi terhadap lingkungan terdekat (kelas)?	

10.	Apakah kamu mengetahui model pembelajaran <i>EL</i> dalam pelajaran IPS?	
-----	--	--

3. Catatan Lapangan

Menurut Wiriaatmadja (2012, hlm, 125) catatan lapangan merupakan catatan berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orangtua siswa, iklim sekolah, kepala sekolah; demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi, dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.

Tabel 3.7. Pedoman Catatan Lapangan

Hari/Tanggal/Bulan :
 Kelas/Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Waktu :

Waktu	Deskripsi	Komentar
Dicatat setiap waktunya saat pelaksanaan tindakan, atau ketika ada hal penting yang perlu dicatat saat pelaksanaan penelitian.	Deskripsikan kegiatan yang dianggap penting tersebut.	Berikan komentar, masukan atau solusi pada kegiatan yang sedang terjadi.

4. Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur sikap kesadaran lingkungan siswa. Tes dipilih dengan maksud supaya sikap kesadaran lingkungan siswa dapat diukur dengan pasti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiono (dalam Jaelani, 2013, hlm. 38) bahwa teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur.

a. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum digunakan pada subyek penelitian yang telah ditetapkan, terlebih dahulu alat ini ditimbang oleh dua orang ahli/ dosen dari Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Dr. Erlina Wiyanarti, M.Pd., dan Drs. Jupri, MT, hal itu dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat tersebut. Selanjutnya masukan dari kedua dosen itu dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat.

Kemudian alat pengumpul data tersebut diujicobakan pada 36 orang siswa kelas VIII SMPN 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian.

b. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen kesadaran lingkungan siswa diuji validitas, instrumen tersebut di uji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada tiga orang siswa SMP untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut oleh siswa SMP khususnya kelas VIII.

Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa usia SMP dan kemudian dilakukan uji validitas.

c. Uji Validitas Item

Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi nilai validitas, semakin valid instrumen tersebut digunakan di lapangan.

Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan terhadap siswa yang bukan subjek penelitian sebenarnya, namun memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek penelitian yang sebenarnya. Untuk keperluan uji coba instrumen penelitian, diambil responden sebanyak 36 orang siswa dari usia remaja tepatnya siswa yang duduk di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

Langkah uji validitas butir pernyataan dilakukan dengan menggunakan teknik pengolahan statistik yakni korelasi *item-total product moment (Pearson)*. Penghitungan validitas butir pernyataan dilakukan dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel 2007* (hasil terlampir). Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh butir pernyataan yang tidak valid berjumlah 6 butir. Oleh karena itu jumlah item instrumen yang semula berjumlah 35 item setelah di ujicoba berkurang menjadi 29 item.

d. Uji Reliabilitas Item

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Syaodih, 2005, hlm. 65). Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Instrumen yang dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi (r) (Suryabrata, 1999, hlm. 41).

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha (α)*. Proses pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan secara statistik memakai bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16.0 for windows*.

Guilford (dalam Furqon, 1999, hlm 97) menyatakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada di antara rentangan tersebut. Semakin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, semakin rendah harga reliabilitas instrumen maka semakin besar kesalahan yang terjadi. Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitasnya, digunakan kriteria dari Guilford (Subino, 1987, hlm. 87), yaitu:

- < 0,20 : Derajat keterandalannya sangat rendah
- 0,21 - 0,40 : Derajat keterandalannya rendah
- 0,41 – 0,70 : Derajat keterandalannya sedang
- 0,71 – 0,90 : Derajat keterandalannya tinggi
- 0,91 – 1,00 : Derajat keterandalannya sangat tinggi

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,85 Sesuai dengan kriteria Guilford, maka reliabilitas instrumen ini berada pada kategori tinggi artinya instrumen handal atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

e. Revisi Akhir Instrumen Final

Butir item yang memenuhi syarat dihimpun dan direvisi sesuai kebutuhan, dengan demikian dapat dihasilkan seperangkat instrumen siap pakai untuk pengumpulan data mengenai profil kesadaran lingkungan serta dapat digunakan sebagai instrumen *pre test* dan *post test*. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen skala kesadaran lingkungan setelah uji coba dalam tabel 3.8

Tabel 3.8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Tes)

Variabel	Indikator	Ruang Lingkup	Pernyataan	No. item	Jml
Kesadaran Lingkungan	Menjaga fasilitas kelas	Pemikiran / sikap	1. Saya pikir membawa tempat makanan sendiri untuk jajan terlalu merepotkan (-)	1	1

		Perbuatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah menggunakan alat kebersihan kelas, saya menyimpannya kembali pada tempatnya (+) 2. Saya membawa tempat makanan sendiri ketika jajan di kantin sekolah untuk mengurangi sampah di kelas (+) 3. Saya tidak membuang tisu sembarangan di kelas (+) 4. Saya bertanggung jawab untuk menjaga fasilitas kelas yang telah disediakan oleh sekolah (+) 5. Saya merapikan meja belajar saya dan meja guru ketika terlihat berantakkan (+) 6. Saya langsung menghapus coretan di papan tulis setiap kali membuat coretan atau menggambar (+) 	2 3 4 5 6 7	6
	Berperan aktif dalam menjaga kebersihan kelas	Pemikiran / sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya rasa melaksanakan jumsih tidak begitu berguna (-) 2. Menurut saya tidak perlu ada kegiatan jumsih karena sudah ada piket (-) 	8 9	4
		Perbuatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di kelas (+) 2. Saya menyapu lantai ketika saya bertugas untuk piket (+) 3. Saya mengelap kaca ketika saya bertugas piket (+) 4. Saya mengepel lantai ketika saya bertugas piket (+) 	10 11 13	7

			5. Saya menegur teman yang tidak melaksanakan piket (+) 6. Saya mengikuti kegiatan jumsih (jum'at bersih) dengan membersihkan lingkungan kelas (+) 7. Saya menegur teman yang tidak turut serta membersihkan kelas ketika kegiatan jumsih berlangsung (+)	14 15 16 17	
Membuang sampah pada tempat sampah sesuai dengan jenisnya	Pemikiran / sikap		1. Menurut saya, membuang sampah sesuai dengan jenisnya terlalu merepotkan (-) 2. Saya marah jika ada yang menegur karena membuang sampah sembarangan (-)	18 19	2
	Perbuatan		1. Saya tidak merobek-robek kertas dan membuangnya sembarangan di dalam kelas (+) 2. Saya membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan (+) 3. Saya membuang sampah sesuai dengan jenisnya (organik dan an-organik) pada tempat sampah yang telah disediakan (+) 4. Saya menegur teman yang membuang sampah sembarangan di dalam kelas (+)	20 21 22	4
Tidak mencoret-coret dinding dan meja	Pemikiran / sikap		1. Saya tersinggung jika ada yang menegur karena mencoret-coret dinding (-) 2. Saya pikir mencoret-coret atau menggambar di	23 24	4

	belajar kelas.		dinding adalah wajar (-)		
			3. Saya tersinggung jika ada yang menegur karena mencoret-coret meja (-)	25	
			4. Saya pikir mencoret-coret atau menggambar di meja saat bosan adalah wajar (-)	26	
		Perbuatan	1. Saya tidak mencoret-coret dinding kelas ketika bosan (+)	27	3
		2. Saya menegur teman yang mencoret-coret dinding kelas (+)	28		
		3. Saya menegur teman yang mencoret-coret meja belajar (+)	29		

E. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh. Berikut teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengolahan Data Kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data kualitatif dengan menggunakan beberapa teknik, diantaranya: catatan lapangan, lembar observasi, dan hasil wawancara. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data yang diperoleh, maka peneliti mengkategorikan setiap hasil dari proses pengumpulan data menjadi beberapa bentuk analisis data. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” artinya : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja).

c) *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang

sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

a. Reduksi Data dan Kategorisasi dalam Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah salah satu yang terpenting dalam melaksanakan penelitian ini yang dibuat sedemikian rupa oleh peneliti, untuk memperoleh data selama melakukan pengamatan di lapangan. Format catatan lapangan terdiri dari atas; bagaimana keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, sampai bagaimana interaksi guru dengan siswa, serta masukkan dari guru mitra selama penelitian dilaksanakan.

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan merubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Reduksi data ini merupakan tahap awal dalam penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk tes naratif yang disusun, diatur dan diringkas supaya mudah dipahami. Hal ini dilakukan secara bertahap kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi.

Kategorisasi dalam penelitian ini dapat dilakukan berdasarkan prosedur sebagai berikut:

- a. Latar dan situasi kelas VIII-1, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan pelaku dalam proses pembelajaran.
- b. Proses pelajaran IPS di kelas, yang diteliti yaitu berupa informasi tentang kinerja guru IPS dalam pembelajaran di kelas.
- c. Aktivitas, berupa informasi tentang kegiatan siswa kelas VIII-1 selama proses pembelajaran berlangsung dan kinerja guru IPS dalam proses pembelajaran tersebut.

b. Interpretasi Data Observasi

Pengolahan data observasi dari penelitian ini, merupakan hasil dari penilaian observasi yang telah dilakukan oleh observer, ketika peneliti melakukan tindakan atau siklus. Komalasari (dalam Agustini 2014, hlm.43) menuliskan untuk menghitung perolehan skor dapat dilakukan dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Perhitungan rata-rata (Persentase): } \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Dengan merujuk pada rumus perhitungan skor di atas, untuk memperoleh skor persentase rata-rata pada tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Interpretasi Skor Rata-rata Instrumen Observasi

Keterangan	Skor Persentase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,6%
Baik	66,7% - 100%

Hasil rata-rata yang menunjukkan titik keberhasilan suatu penelitian dilihat dari rata-rata hasil persentase 66,7% - 100 %.

c. Pengolahan Data Wawancara

Hasil dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dijadikan salah satu bahan untuk mempertimbangkan perencanaan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai studi pendahuluan bagi peneliti, untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Menurut Riduwan (2011, hlm. 74) menyatakan bahwa wawancara ini merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Pengolahan data pada instrumen ini, merupakan pendeskripsian dari

hasil atau jawaban responden, dalam menjawab setiap pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti.

d. Validitas Data

Untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian diperlukan sebuah validitas data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti adalah sesuai dengan yang sesungguhnya ada dan terjadi. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 165) berpendapat bahwa ada bentuk-bentuk validitas yang dapat dilakukan dalam PTK, diantaranya:

- 1) *Triangulasi Data*, yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru lain dan siswa), atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui derajat kepercayaan yang maksimal. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang peneliti yang melakukan pengamatan.
- 2) *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (guru, siswa, dll), apakah keterangan atau informasi itu sifatnya tetap atau tidak sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data tersebut diperiksa kebenarannya.
- 3) *Saturation*, yaitu situasi pada saat data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang dapat dikumpulkan, untuk mencapai kriteria yang lebih tinggi dari data yang sudah diperoleh.
- 4) *Expert Opinion*, dilakukan dengan cara meminta masukan atau mengkonsultasikan hasil temuan kepada para ahli. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing.
- 5) *Interpretasi Data*, dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran.

2. Pengolahan Data Kuantitatif

Hasil penilaian dalam variabel kesadaran lingkungan siswa yang akan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yakni rendah, sedang dan tinggi untuk. Analisis data terkait profil kesadaran lingkungan siswa menggunakan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel 2007*. Tahapan teknik analisis data dijabarkan sebagai berikut.

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus: skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi.
- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus: skor minimal ideal = jumlah skor x skor terendah.
- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel dengan rumus: rentang skor = skor maksimal ideal – skor minimal ideal.
- d. Mencari interval skor dengan rumus: interval skor = rentang skor/3.

Dari langkah langkah di atas di atas didapatkan interval yang kemudian didapatkan kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 3.10. Kategorisasi Kesadaran Lingkungan Siswa

Kriteria Kesadaran Lingkungan	Rentang
Tinggi	$X > \text{Min Ideal} + 2.\text{Interval}$
Sedang	$\text{Min Ideal} + \text{Interval} < X \leq \text{Min Ideal} + 2.\text{Interval}$
Rendah	$X \leq \text{Min Ideal} + \text{Interval}$

Sumber: (Sudjana, 1996, hlm. 47)